

**Analisis Rasio Penerimaan dan Biaya Pada Usaha Pembesaran Ikan Beronang
(*Siganus sp.*) Kelompok Tani Tambak Nusantara Kelurahan Guntung
Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang**

**Revenues Cost Ratio Analysis to Rabbitfish (*Siganus sp.*) Growth on Fisher Groups
Tambak Nusantara in Urban Village Guntung, North Bontang**

Okky Syafruddin¹⁾, Dayang Diah Fidhiani²⁾, dan Erwan Sulistianto²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jur. Sosial Ekonomi Perikanan, Fak. Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNMUL

²⁾ Staf Pengajar Jur. Sosial Ekonomi Perikanan, Fak. Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNMUL
dayang.fidhiani@yahoo.com

ABSTRACT

This study was conducted from April to November 2013. Location of the study in Urban Village Guntung on Kelompok Tani Tambak Nusantara North Bontang. The total costs incurred in the fish rearing business beronang in Kelompok Tani Tambak Nusantara 1 times in the harvest (6 month) that each Rp. 20,262,500 – 24,989,000 the average of Rp. 23,563,785.7. Total effort expended in the production of fish rearing beronang in Kelompok Tani Tambak Nusantara 1 times in the harvest (6 month) that each Rp. 6,500,000 – 20,000,000 the average of Rp. 12,242,857. Receipt issued in fish rearing business beronang in Kelompok Tani Tambak Nusantara 1 times in the harvest (6 month) ranged between Rp. 6,500,000 – 20,000,000 the average of Rp. 12,242,857. Value R / C ratio of fish rearing business beronang in Kelompok Tani Tambak Nusantara 1 times in the harvest (6 month) ranged between 0.32 – 0.82 with an average 0.52 the values show that the business is not profitable fish rearing beronang with R / C ratio <1.

Keywords: revenue cost ratio, fish rearing business, rabbitfish, Bontang

PENDAHULUAN

Kota Bontang terletak antara 117°26'34," Bujur Timur sampai 0°4'7,34" Lintang Utara. Wilayah Kota Bontang didominasi oleh lautan. Kota Bontang memiliki wilayah daratan seluas 147,8 km² (29,70%) dan luas wilayah lautan 349,77 km² (70,30%), sedangkan luas wilayah seluruhnya 497,57 km².

Kelompok Tani Nusantara di Kelurahan Guntung ini memiliki prospek dibidang perikanan. Mata pencaharian anggota Kelompok Tani Nusantara di Kelurahan Guntung ini adalah usaha budidaya ikan. Usaha budidaya ikan tersebut dapat berupa budidaya ikan beronang. Usaha budidaya ikan beronang cukup sedikit yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Nusantara Kelurahan Guntung karena kegiatan ini dinilai mudah pengerjaannya dan modal yang tidak terlalu besar serta dukungan lingkungan wilayahnya. Kelompok Tani Nusantara terbentuk karena usaha ini sudah dilakukan 10 tahun terakhir ini,

sehingga diperlukan koordinasi dan kerja sama dari segi budidaya dan pemasaran ikan, kemudian timbullah inisiatif untuk mengumpulkan para pembudidaya ikan untuk bekerja sama.

Usaha budidaya ikan beronang ini sudah 10 tahun dilakukan, namun belum ada yang menjelaskan apakah kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang usaha budidaya ikan beronang ini dilihat dari aspek penerimaan, biaya dan keuntungan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui Rasio Penerimaan dan Biaya Usaha Budidaya Ikan Beronang di Kelompok Tani Tambak “Nusantara” Kelurahan Guntung Bontang Utara.

METODE PENELITIAN

Data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode sensus, artinya metode pengumpulan data dimana seluruh populasi didata tanpa terkecuali sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa di Kelompok Tani Tambak “Nusantara” terdapat satu jenis komoditas yang dibudidayakan, yaitu ikan beronang. Pada pengambilan sampel ikan beronang dilakukan dengan menggunakan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan (Sugiyono 2008). dalam hal ini sampel hanya dipilih dari pembudidaya ikan beronang yang aktif dalam melakukan pembesaran ikan beronang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio penerimaan dan pengeluaran dan apakah usaha budidaya ikan beronang pada kelompok tani tambak “Nusantara”

menguntungkan, maka menurut Effendi dan Oktariza (2006), suatu usaha dikatakan menguntungkan bila R/C Ratio lebih besar dari 1 ($R/C > 1$).

Analisis yang digunakan, yaitu *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), serta untuk mengetahui berapa persen pendapatan bersih dari keseluruhan penjualan yaitu dengan membagi nilai laba bersih (sebagai penyebut) dengan nilai penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan beronang di kelompok tani nusantara oleh setiap responden dalam 1 kali masa panen (6 bulan) berkisar antara Rp. 10.160.000 – Rp. 15.280.000 dengan rata – rata sebesar Rp. 14.505.714,3. Total biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan beronang di kelompok tani nusantara oleh setiap responden dalam satu kali masa panen (6 bulan) berkisar antara Rp. 7.259.000 – Rp. 10.102.500 dengan rata – rata sebesar Rp. 9.058.071,43. total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan beronang di Kelompok Tani Nusantara dalam 1 kali masa panen (6 bulan) yaitu masing – masing Rp. 20.262.500 – 24.989.000 dengan rata – rata sebesar Rp. 23.563.785,7. Untuk mengetahui total biaya tetap (TFC), total biaya tidak tetap (TVC) dan total biaya keseluruhan (TC) dalam usaha pembesaran ikan beronang di Kelompok Tani Nusantara Kelurahan Guntung, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Total biaya yang dikeluarkan usaha pembesaran Ikan Beronang Kelompok Tani Nusantara Kelurahan Guntung.

No.	Nama Responden	TFC (Rp/Bln)	TVC (Rp/Bln)	TC (Rp/Bln)
1.	Kastan Betta	15.180.000	9.809.000	24.989.000
2.	Ismail	10.160.000	10.102.500	20.262.500
3.	Kamaluddin	15.280.000	7.259.000	22.539.000
4.	Jawaluddin Betta	15.280.000	9.509.000	24.789.000
5.	Supardi	15.180.000	9.209.000	24.389.000
6.	Sudarman	15.180.000	8.909.000	24.089.000
7.	Supriatno	15.280.000	8.609.000	23.889.000
	Rata – Rata	14.505.714,3	9.058.071,43	23.563.785,7

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Pada tabel 1 diatas menjelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan beronang di kelompok tani nusantara dalam 1 kali masa panen (6 bulan) yaitu masing – masing Rp Rp. 20.262.500 – 24.989.000 dengan rata – rata sebesar Rp. 23.563.785,7.

Hasil Produksi

Hasil Produksi yang dikumpulkan oleh masyarakat Kelurahan Guntung didapat dari para pembudidaya, yakni berupa jumlah produksi ikan beronang selama 1 masa panen (6 bulan) dikalikan harga ikan beronang. Adapun hasil produksi usaha pembesaran ikan beronang dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Produksi usaha pembesaran Ikan Beronang Kelompok Tani Nusantara Kelurahan Guntung.

No.	Nama Responden	Harga (Rp)	Jumlah Produksi (Kg)	Total (Rp)
1.	Kastan Betta	80.000	115	9.200.000
2.	Ismail	65.000	100	6.500.000
3.	Kamaluddin	70.000	200	14.000.000
4.	Jawaluddin Betta	80.000	150	12.000.000
5.	Supardi	80.000	250	20.000.000
6.	Sudarman	80.000	200	16.000.000
7.	Supriatno	80.000	100	8.000.000
	Rata – Rata	76.428,57	159,29	12.242.857

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Pada tabel 2 diatas menjelaskan bahwa total produksi yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan beronang di kelompok tani nusantara dalam 1 kali masa panen (6 bulan) yaitu masing – masing sebesar Rp. 6.500.000 – 20.000.000 dengan rata – rata sebesar Rp. 12.242.857.

Penerimaan

Penerimaan dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga jual (Sukirno, 2006). Berdasarkan hal diatas maka penerimaan untuk usaha pembesaran ikan beronang Kelompok Tani Nusantara Kelurahan Guntung maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Penerimaan dari usaha pembesaran Ikan Berong Kelompok Tani Nusantara Kelurahan Guntung.

No.	Nama Responden	Penerimaan (Rp)
1.	Kastan Betta	9.200.000
2.	Ismail	6.500.000
3.	Kamaluddin	14.000.000
4.	Jawaluddin Betta	12.000.000
5.	Supardi	20.000.000
6.	Sudarman	16.000.000
7.	Supriatno	8.000.000
	Rata – Rata	12.242.857

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui penerimaan yang yang dikeluarkan dalam usaha pembesaran ikan berong di Kelompok Tani Nusantara dalam satu kali masa panen (6 bulan) berkisar antara Rp. 6.500.000 – Rp. 20.000.000 dengan rata – rata sebesar Rp. 12.242.857.

R/C Rasio

R/C ratio menunjukkan angka perbandingan antara total revenue dengan total cost. R/C ratio merupakan analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan menguntungkan bila R/C ratio lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai R/C maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi (Effendi dan Oktariza, 2006). Adapun nilai perhitungan R/C usaha pembesaran ikan berong dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rasio Penerimaan usaha pembesaran Ikan Berong Kelompok Tani Nusantara Kelurahan Guntung

No.	Nama Responden	Total Revenue	Total Cost	Revenue Cost Rasio
1.	Kastan Betta	9.200.000	24.989.000	0,37
2.	Ismail	6.500.000	20.262.500	0,32
3.	Kamaluddin	14.000.000	22.539.000	0,62
4.	Jawaluddin Betta	12.000.000	24.789.000	0,48
5.	Supardi	20.000.000	24.389.000	0,82
6.	Sudarman	16.000.000	24.089.000	0,66
7.	Supriatno	8.000.000	23.889.000	0,33
	Rata – Rata	12.242.857	23.563.785,7	0,52

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Melalui hasil perhitungan pada tabel 4 maka nilai R/C rasio dari usaha pembesaran ikan berong Kelompok Tani Nusantara tersebut setiap responden dalam satu kali masa panen (6 bulan) berkisar antara 0,32 – 0,82 dengan rata – rata 0,52 nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan berong tidak menguntungkan dengan R/C rasio < 1 . Penyebabnya adalah biaya pengeluaran yang tak diduga dan untuk menutupinya beberapa petambak bekerja dan ada juga petambak yang membudidayakan ikan lainnya seperti ikan bandeng dan udang pada saat permintaan udang meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari nilai R/C rasio dari usaha pembesaran ikan berong Kelompok Tani Nusantara tersebut dalam satu kali masa panen (6 bulan) berkisar antara 0,31 – 0,83 dengan rata – rata sebesar 0,52. Artinya penerimaan dari besarnya usaha ini 0,52 kali dari biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan berong di Kelompok Tani Nusantara Kelurahan Guntung ini tidak menguntungkan karena nilai R/C rasio < 1 .

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Perlunya perhatian dari pemerintah untuk usaha pembesaran ikan berong ini agar usaha pembesaran ikan berong tersebut berkembang dengan pesat.
- b. Perlunya budidaya ikan berong dari segi pembenihan agar bibit yang diperlukan tidak diambil dari alam.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Bontang. 2012. Bontang Dalam Angka 2012

Effendi, I., W. Oktariza. 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta

Sukirno. 2006. Pengantar Teori Ekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta